

**ANALISIS NILAI *ABILITY TO PAY* (ATP) DAN  
*WILLINGNESS TO PAY* (WTP)  
PENGUNA ANGKOT DAN BUS KOTA  
JURUSAN LUBUK BUAYA-PASAR RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan  
Program Strata-I pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik  
Universitas Andalas Padang*

Oleh :

**MULYADI**  
01172075

Pembimbing :  
**BAYU MARTANTO ADIL**



**JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2007**

## ABSTRAK

Kemampuan finansial dari penumpang merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam operasional angkot dan bus kota, terutama untuk menentukan besar tarif yang berlaku. Karena bagaimanapun itu kita juga harus melihat kemampuan para pengguna moda ini. Pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui daya beli pengguna (*user*) yaitu dengan analisis nilai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP). Analisis dilakukan terhadap pengguna angkot dan bus kota jurusan Lubuk Buaya-Pasar Raya.

Survei dilakukan dengan wawancara langsung terhadap pengguna dan dengan membagikan kuisioner. Metoda analisis nilai *Ability To Pay* (ATP) berdasarkan pada pendekatan alokasi pendapatan (*household budget*) dan untuk WTP menggunakan pendekatan persepsi pengguna terhadap tarif dan jasa pelayanan angkutan umum tersebut.

Dari perhitungan diperoleh nilai ATP<sub>rata-rata</sub> pengguna angkot Rp334,8176,-/km dan WTP<sub>rata-rata</sub> Rp218,8257/km, nilai ATP<sub>rata-rata</sub> pengguna bus kota Rp321,7199,-/km dan WTP<sub>rata-rata</sub> Rp156,7750/km. Tarif ril rata-rata pengguna angkot Rp242,4089/km dan pengguna bus kota Rp179,3924/km. Dapat disimpulkan tarif sedikit di atas kerelaan membayar (WTP) pengguna angkot dan bus kota, dan jauh di bawah kemampuan membayar (ATP). Jadi secara teori, ongkos masih dapat dinaikan sampai ambang batas kemampuan membayar pengguna (ATP). Dan apabila pelayanan angkot dan bus kota terhadap pengguna ditingkatkan, maka pengguna masih rela membayar lebih mahal.

**Kata Kunci :** Pengguna, *Ability To Pay* (ATP), *Willingness To Pay* (WTP), Tarif

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angkutan umum merupakan sarana penting yang dibutuhkan oleh masyarakat perkotaan. Sarana ini terutama digunakan oleh sebagian besar masyarakat perkotaan yang berpenghasilan menengah ke bawah untuk menunjang kegiatan sehari-hari, sehingga mobilitas jasa angkutan umum ini sangat di rasakan penting keberadaannya.

Sebagai salah satu kota besar yang berada di Negara Republik Indonesia dan mempunyai penduduk yang banyak, kota Padang membutuhkan pelayanan angkutan umum yang terkoordinasi dan terencana dengan baik, sehingga penduduk kota Padang terutama yang berpenghasilan menengah ke bawah dapat menikmati jasa angkutan umum yang murah, cepat, aman, dan nyaman.

Kemampuan finansial dari penumpang merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam operasional angkot dan bus kota terutama untuk menentukan besar tarif yang berlaku. Karena bagaimanapun itu kita juga harus melihat kemampuan para pengguna moda ini. Dengan mempertimbangkan kemampuan finansial dari para pengguna maka kita dapat mempertimbangkan apakah sudah sesuai dengan pelayanan dan juga fasilitas pada angkutan umum ini khususnya angkot dan bus kota. Ini semua berfungsi untuk menarik minat para pengguna jasa angkot dan bus kota, karena apabila pelayanan dan fasilitas kurang menarik dan kurang sesuai dengan tarif yang berlaku maka ini dapat menjauhkan dari para pengguna jasa.

Kemampuan finansial penumpang merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan moda angkot dan bus kota, maka diperlukan suatu penelitian dengan tujuan menganalisis nilai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesediaan dan kemampuan pengguna angkot dan bus kota jurusan Lubuk Buaya-Pasar Raya.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, menganalisis nilai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) pengguna angkot dan bus kota jurusan Lubuk Buaya-Pasar Raya.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diketahui gambaran mengenai karakteristik serta nilai ATP dan WTP pengguna angkot dan bus kota. Dari nilai ATP dan WTP yang didapat maka dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan bagi pemerintah kota Padang nantinya dalam menetapkan tarif dasar angkot dan bus kota.

## **1.4 Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisa nilai *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) pengguna angkot dan bus kota jurusan Lubuk Buaya-Pasar Raya. Metoda pengambilan data berdasarkan wawancara dan dengan menyebarkan kuisioner atau angket terhadap responden. Jumlah sampel yang diamati berdasarkan jumlah

sampel minimum dengan menggunakan metode statistik. Penentuan jumlah sampel minimum berdasarkan parameter panjang perjalanan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah, maka alur penulisan Tugas Akhir ini mengikuti sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Meliputi latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang studi kepustakaan dan landasan teori.

Bab III : Metodologi Penelitian

Berisikan langkah-langkah kerja dan metoda yang digunakan.

Bab IV : Pelaksanaan dan Pemaparan Hasil Survei

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum wilayah studi, yaitu kota Padang, pelaksanaan dan pemaparan hasil survei serta analisis tingkat kepercayaan dari hasil survei.

Bab V : Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian terhadap ATP dan WTP pengguna angkot dan bus kota jurusan Lubuk Buaya-Pasar Raya Padang.

Bab VI : Penutup

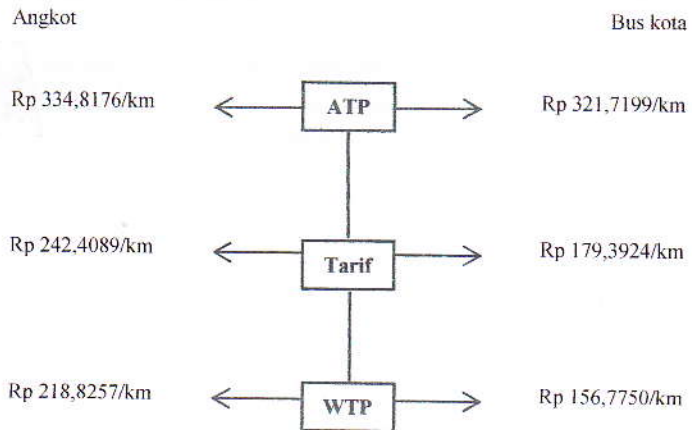
Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian serta perhitungan yang telah dilakukan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Hasil analisis nilai ATP dan WTP pengguna angkot dan bus kota jurusan Lubuk Buaya-Pasar Raya dapat dilihat pada Gambar 6.1 di bawah ini. Pada gambar tersebut nilai ATP dinyatakan dalam unit satuan mata uang (rupiah) per kilometer. Dapat disimpulkan tarif sedikit diatas kerelaan membayar (WTP) pengguna angkot dan bus kota, dan jauh di bawah kemampuan membayar (ATP). Jadi secara teori, ongkos masih dapat dinaikan sampai ambang batas kemampuan membayar pengguna (ATP). Dan apabila pelayanan angkot dan bus kota terhadap pengguna ditingkatkan, maka pengguna masih rela membayar lebih mahal.



Gambar 6.1 Ilustrasi Tarif

## DAFTAR PUSTAKA

1. Roza, R. *Studi Nilai Ability To Pay (ATP) Pengguna Bus Tranex Menuju Bandara Internasional Minangkabau (BIM)*. Skripsi, Teknik Sipil Universitas Andalas, 2006.
2. Rahmayanti, S. *Studi Nilai Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Pengguna Angkutan Ojek di Kota Padang*. Skripsi, Teknik Sipil Universitas Andalas, 2006.
3. Aspiani dan Ariani. *Analisis Nilai Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) Angkutan Ojek pada Kompleks Perumahan di Kota Makasar*. Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2003.
4. Miro, F. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*.
5. Tamin, OZ. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. ITB, Bandung, 2000.
6. Tamin, OZ. *Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisa Ability To Pay (ATP) di DKI Jakarta*. Proceeding Simposium Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi, ITB, Bandung, 1998.
7. LPM ITB. *Perencanaan Sistem Angkutan Umum*, ITB, Bandung, 1997.
8. Sudjana. *Metoda Statistika Edisi ke 5*, Tarsito, Bandung, 1989.
9. Boediono dan Koster, W. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Remaja Rosda Karya, Bandung.